



## Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi: Tiga Pemicu dalam Praktik Manajemen Laba

### *Pressure, Opportunity and Rationalization: Three Triggers in Earnings Management Practices*

Anggun Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Rama Gita Suci<sup>2</sup>, Wira Ramashar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kota Pekanbaru

Email: \*[200301039@student.umri.ac.id](mailto:200301039@student.umri.ac.id), [ramagita@umri.ac.id](mailto:ramagita@umri.ac.id)

#### Article Info

Article history:

Received: 10 Januari 2025

Accepted: 27 Juni 2025

Published: 30 Juni 2025

Keywords: *profit; financial Stability; external pressure; targets, ineffective; rationalization*

DOI:10.37859/jae.v15i1.8543

JEL Classification: G32, M41

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji bagaimana manajemen laba dipengaruhi oleh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *ineffective monitoring*, dan rasionalisasi. Sampel penelitian terdiri dari 24 Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Ada 60 sampel bisnis sepanjang jangka waktu 2020–2023. Alat analisis menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba, tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, target keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Studi ini menyarankan perluasan populasi penelitian untuk mengetahui hasil penelitian di berbagai sektor dan bahkan negara.

*The purpose of this study is to examine how earnings management is affected by financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, and rationalization. The research sample consisted of 24 State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2023. Sampling was carried out using purposive sampling. There were 60 business samples throughout the period 2020–2023. The analysis tool used multiple linear regression tests. The results of this study indicate that financial stability has an effect on earnings management, external pressure has no effect on earnings management, financial targets have an effect on earnings management, ineffective monitoring has no effect on earnings management, and rationalization has an effect on earnings management. This study suggests expanding the research population to find out research results in various sectors and even countries.*

## PENDAHULUAN

Memperoleh laba yang diinginkan dan mampu menunjukkan kinerja yang kuat dalam memaksimalkan laba bagi bisnis adalah tujuan yang sering kali ingin dicapai oleh manajemen. Oleh karena itu, manajemen sering kali menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mengendalikan laba, baik dapat dinaikkan maupun diturunkan sesuai keinginan dan tujuan pihak manajer dan hal ini tentunya bertentangan dengan aturan perusahaan karena termasuk perilaku yang tidak sesuai dan menyimpang yang biasa disebut manajemen laba (*earnings management*) (Enjelina, 2021).

Agustia dan Suryani (2018) berpendapat bahwa manajemen laba adalah situasi di mana manajemen membuat keputusan yang tidak tepat saat membuat laporan keuangan untuk menaikkan, menyamakan, dan menurunkan laba sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, manajemen laba adalah praktik menyimpang yang melibatkan perubahan fakta untuk menghasilkan laba, yang tidak tepat.

Terdapat beberapa kasus atas pelaporan akuntansi atau praktik manajemen laba, seperti fenomena yang terjadi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atas kasus perusahaan BUMN Waskita Karya dan Wijaya Kaya, dimana wakil Menteri II BUMN Kartika Wirjoatmodjo mengatakan bahwa pelaporan keuangan dua BUMN ini tidak sesuai dengan kondisi lapangannya dan sedang dilakukan investigasi (Liputan 6, 2023). Mengakali akuntansi dengan menyembunyikan segunung faktor dari pemasok sejak 2016 merupakan salah satu taktik manipulasi yang digunakan. Meskipun sedang mengalami kesulitan keuangan, kondisi keuangan tampak baik setelah kewajiban tersebut sirna, yang mengurangi beban utang (Tempo, 2023). WIKA dilaporkan memiliki laba bersih sebesar Rp322 miliar pada 2020; namun, angka ini turun menjadi Rp214 miliar pada 2021 dan selanjutnya menjadi Rp12,5 miliar pada 2022. Dari Rp9,28 triliun pada 2020 menjadi Rp1,67 triliun pada 2022, rugi bersih Waskita menurun sementara itu. Mengklaim Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir mengakui sejumlah laporan keuangan perusahaan milik negara merupakan hasil pengelolaan laba melalui window dressing, kejadian ini sejalan dengan yang dilaporkan CNBC Indonesia (2020). Karena sifatnya yang fleksibel, angka, data, dan informasi laporan keuangan, "window dressing" praktik yang berupaya membesar-besarkan kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan biasanya dipandang buruk. Manajer termotivasi untuk menerapkan manajemen laba oleh sejumlah variabel, seperti tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis segitiga kecurangan tekanan, peluang, dan rasionalisasi untuk mengidentifikasi dan memperkirakan aktivitas manajemen laba. Pengujian variabel penelitian didorong oleh meningkatnya jumlah kasus pelaporan penipuan keuangan dan masih jarangya penelitian yang dilakukan di Indonesia untuk mengidentifikasi dan memperkirakan manajemen laba dengan menggunakan analisis segitiga kecurangan.

Menurut Skousen et al. (2008), stabilitas keuangan adalah keadaan keuangan perusahaan yang stabil dan tidak naik turun atau tidak dapat diprediksi secara berlebihan. Agar perusahaan tampak baik, manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan stabilitas keuangan ketika perusahaan dalam kondisi yang buruk. Hal ini memperkuat temuan Asy-Syarif dan Sasongko (2021), yang menemukan bahwa keuangan yang stabil memengaruhi manajemen laba. Hermanto dan Saputra (2022) tidak menemukan korelasi antara stabilitas keuangan dan manajemen laba, sehingga temuan mereka bertentangan dengan hal ini.

Tekanan eksternal, sebagaimana didefinisikan oleh Sihombing dan Panggulu (2022), merupakan jenis tekanan yang diberikan oleh orang-orang di luar perusahaan. Agar tetap kompetitif, bisnis harus mengambil lebih banyak utang atau mencari sumber pendanaan lain, seperti belanja modal atau pendanaan penelitian & pengembangan. Menurut penelitian Rachmania et al. (2017), manajemen laba dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Berbeda dengan

penelitian Hermanto & Saputra (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tekanan eksternal.

Manajer berada di bawah tekanan untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh manajemen atas atau dewan direksi, menurut AICPA (2022). Hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang memenuhi tujuan keuangannya biasanya menghindari teknik manajemen laba, tetapi bisnis yang gagal mencapai tujuannya biasanya mendorong manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba. Menurut penelitian Hermanto dan Saputra (2022) dan Rachmania et al. (2017), tujuan keuangan berdampak pada manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Merissa Yesiariyani dan Isti Rahayu (2019) yang mengklaim bahwa tujuan keuangan berdampak kecil pada manajemen laba.

*Ineffective Monitoring* merupakan kondisi yang menggambarkan seberapa tidak memadai atau tidak efektifnya pengawasan perusahaan dalam mengawasi kinerja bisnis (Aprilia, 2017). Menurut penelitian Merissa Yesiariyani dan Isti Rahayu (2019) dan Rachmania et al. (2017), pengawasan yang tidak efisien mempengaruhi manajemen laba. Namun, pengawasan yang tidak memadai hanya berdampak kecil pada manajemen laba, menurut penelitian Andayani dan Pratiwi (2019).

Menurut Hariri et al. (2018), rasionalisasi adalah proses melihat perilaku tidak jujur sebagai akibat dari penalaran moral atau defisit integritas pribadi pada karyawan. Hal ini dapat terwujud sebagai perilaku dan ciri kepribadian seseorang yang memungkinkan dan membenarkan perilaku tidak jujur, atau dapat juga merupakan hasil dari lingkungan sekitar seseorang yang memfasilitasi perilaku tersebut (Renata dan Yudowati, 2020). Sari dan Safitri (2019) dan Hermanto dan Saputra (2022) menemukan bahwa rasionalisasi berdampak pada manajemen laba. Rasionalisasi dan manajemen laba tidak ditemukan adanya hubungan dalam penelitian Ningsih (2022).

Penulis asli teori keagenan adalah Jensen dan Meckleing (1976). Menurut Jensen dan Meckleing (1976), peran manajemen sebagai agen dan investor sebagai prinsipal dapat dipahami lebih baik melalui sudut pandang teori keagenan. *Agency theory* sangat bermanfaat karena dengan adanya *agency theory* maka akan menghindari terjadinya sebuah perbedaan informasi antara kedua belah pihak dan untuk menyamakan informasi diantara kedua belah pihak. *Fraud triangle theory* adalah sebuah konsep yang menyelidiki alasan terjadinya kecurangan. Ide ini, yang pertama kali diajukan oleh Cressey pada tahun 1953. Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi adalah tiga sisi segitiga penipuan yang dapat ditemukan dalam setiap situasi penipuan.

Penelitian Sarwono dan Kurniawati (2024) menjadi dasar penelitian ini. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah fokusnya pada elemen dan industri tersebut. Penelitian ini menggunakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian sebelumnya menggunakan subsektor Transportasi. Karena Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terus memanipulasi catatan keuangan untuk keuntungan pribadi, peneliti memutuskan untuk fokus pada mereka.

### **Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Sandopart (2021) Stabilitas keuangan merupakan karakteristik yang menentukan dari organisasi yang sehat secara finansial. Ketika kondisi ekonomi menimbulkan ancaman bagi perusahaan, manajer merasa terdorong untuk membuat laporan keuangan yang menyesatkan agar laporan keuangan dan posisi perusahaan tampak diinginkan oleh pengguna informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Safitri (2019), kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio perubahan total aset perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sugiarto & Damayantoro (2022) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan mempengaruhi faktor fraud dengan memungkinkan manajemen menggunakan strategi manajemen laba untuk meningkatkan prospek perusahaan.

H1: Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### **Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Luvita (2021) Kemampuan manajemen untuk memenuhi keinginan pihak lain didorong oleh tekanan eksternal. Memperoleh lebih banyak uang dari sumber luar merupakan salah satu tuntutan. Tekanan yang dialami manajemen akan mendorong mereka untuk melakukan segala daya guna mempertahankan laporan keuangan yang positif, termasuk melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang positif dan memuaskan pihak luar.

Selahudin, Zakaria, dan Sanusi (2014) menegaskan bahwa karena dampak negatif dari gagal bayar utang, leverage mendorong bisnis untuk mengendalikan pendapatan. Akibatnya, menaikkan jumlah leverage akan menurunkan biaya yang datang dengan desain operasional bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen akan berada di bawah tekanan untuk memanipulasi jika perusahaan tidak dapat membayar kembali pinjamannya. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Oman dan Hendra (2019) dan Wijaya (2022), yang menggunakan rasio leverage untuk mempengaruhi manajemen laba.

H2 : Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### **Pengaruh Target Keuangan Terhadap Manajemen Laba**

Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan merupakan indikator utama kinerja dan keberhasilannya (Kusumaningsih dan Wirajaya, 2017). Pencapaian target keuangan dapat memicu terjadinya *fraud*, karena manajemen akan membenarkan semua cara untuk mencapai target, salah satunya yaitu manajemen laba. Karena ketika manajemen mendapatkan hasil yang sesuai target yang ditentukan, manajemen akan mendapatkan berupa bonus dari Perusahaan.

Menurut Ningsih (2022) dan Hermanto & Saputra (2022) Studinya menunjukkan bagaimana manajemen laba dipengaruhi oleh target keuangan. Tekanan pada manajemen meningkat seiring dengan target keuangan yang direncanakan.

H3: Target Keuangan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Manajemen Laba**

Pengawasan yang tidak memadai terhadap kinerja bisnis dikenal sebagai pemantauan yang tidak memadai (Maryani et al., 2022). Salah satu dampak dari pengawasan perusahaan yang tidak memadai adalah maraknya skandal akuntansi di Indonesia, yang dapat memberi peluang bagi orang untuk melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi. Diyakini bahwa pengawasan bisnis dapat dibuat lebih efisien dengan dewan komisaris yang independen. Akibatnya, pelaporan keuangan yang tidak jujur harus diakhiri, dan dewan komisaris yang tidak memihak harus melakukan hal itu.

Menurut penelitian Marsellisa (2018) dan Merissa Yesiariani & Isti Rahayu (2019), pemantauan yang tidak efektif memengaruhi manajemen laba.

H4: *Ineffective monitoring* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

### **Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Manajemen Laba**

Luvita (2021) menegaskan bahwa salah satu unsur utama kecurangan adalah rasionalisasi, yang menyebabkan penipu mencari alasan atas kecurangan yang dilakukannya. Rasionalisasi sering dikaitkan dengan pola pikir seseorang yang menurut masyarakat umum mendukung perilaku tidak bermoral. Mereka yang melakukan perilaku tidak etis sering kali mengubah kode etik untuk membenarkan kecurangan. Ketika seseorang mencari alasan atas tindakan kecurangan yang dilakukannya, maka rasionalisasi pun terjadi.

Menurut penelitian Sari & Safitri (2019) dan Hermanto & Saputra (2022), rasionalisasi mempengaruhi manajemen laba.

H5: Rasionalisasi Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Selama tahun 2020–2023, populasi penelitian ini adalah 24 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2019), teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan disebut *purposive sampling*. Berikut ini adalah beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebelum pemilihan sampel dapat dimulai untuk penelitian ini:

1. Badan Usaha Milik Negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.
2. Badan Usaha Milik Negara yang memperoleh laba pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023
3. Badan Usaha Milik Negara yang melaporkan keuangannya dalam mata uang rupiah pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

Dengan total observasi 60 laporan keuangan tahunan, maka sebanyak 15 sampel Badan Usaha Milik Negara tahun 2020–2023 memenuhi persyaratan *sampling*.

### Data Penelitian

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode empat tahun yaitu tahun 2020–2023, sedangkan sumber data sekunder adalah data kuantitatif.

### Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi berganda, dan verifikasi asumsi klasik untuk menganalisis data. Pengujian asumsi klasik menentukan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis deskriptif memberikan ringkasan atau penjelasan profil variabel, dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat prediksi dan menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam pengujian hipotesis, uji-t digunakan untuk menilai dampak suatu variabel. Sebelum melakukan uji dampak, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah data layak untuk diuji. Uji ini menjadi dasar untuk analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian ini telah memenuhi hasil uji asumsi klasik secara keseluruhan. Dengan nilai sig sebesar 0,65, data penelitian lolos uji normalitas koglomirnov, yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Dengan nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  untuk masing-masing dari lima variabel independen, penelitian ini memenuhi kriteria untuk analisis tambahan karena tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen. Salah satu cara untuk memeriksa autokorelasi adalah melalui uji Durbin-Watson. Angka D-W berada di antara 1,55-2,46, menurut hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,928 tidak tampak adanya masalah autokorelasi berdasarkan angka ini.

**Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.341	.317		-7.381	.000
	A-Change	1.898	.702	.330	2.704	.010
	DAR	.294	.398	.119	.740	.463
	ROA	-3.230	1.051	-.550	-3.072	.004
	BDOUT	-.084	.430	-.023	-.196	.846
	TATA	3.183	1.013	.544	3.142	.003

a. Dependent Variable: M-Score

Sumber : Data Olahan SPSS (2024)

Persamaan regresi linier berganda penelitian ini, yang diturunkan dari tabel di bawah, adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,341 + 1,898 X1 + 0,294 X2 - 3,230 X3 - 0,084 X4 + 3,183 X5$$

**Tabel 2. Hasil Uji T**

Model	t Tabel	t	Sig	Keterangan
A-Change	2,012	2.704	0.010	Diterima
DAR	2,012	.740	0.463	Ditolak
ROA	2,012	3.072	0.004	Diterima
BDOUT	2,012	-.196	0.846	Ditolak
TATA	2,012	3.142	0.003	Diterima

Sumber : Data Olahan SPSS (2024)

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.394		.36199

a. Predictors: (Constant), TATA, DAR, BDOUT, A-Change, ROA

b. Dependent Variable: M-Score

Sumber : Data Olahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel ringkasan model, variabel independen dapat menjelaskan 39,4% variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,394. Faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model studi mencakup 60,6% sisanya. Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba hingga 39,4 persen. Faktor-faktor tersebut meliputi stabilitas keuangan, tekanan eksternal, tujuan keuangan, pemantauan yang buruk, dan rasionalisasi.

## PEMBAHASAN

### Stabilitas Keuangan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa A-Change (Stabilitas Keuangan) memiliki dampak yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Perusahaan dengan kondisi keuangan tidak stabil lebih rentan terhadap manipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan pasar atau memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Semakin rendah stabilitas keuangan suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba untuk menjaga citra, mengurangi risiko pasar, dan memenuhi harapan stakeholder. Oleh karena itu, stabilitas keuangan menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Dalam **Agency Theory**, konflik antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) sering muncul akibat perbedaan kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Asy-Syarif dan Sasongko (2021), Sari dan Safitri (2019) dan Sugiarto dan Damayantoro (2022) yang menunjukkan bahwa A-Change (Stabilitas Keuangan) memiliki dampak yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

### **Tekanan Eksternal Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian, manajemen laba tidak terlalu dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Strategi manajemen laba tidak selalu dipengaruhi oleh kekuatan eksternal seperti ekspektasi pasar, persaingan industri, atau regulasi. Ketiadaan pengaruh tekanan eksternal terhadap manajemen laba dapat disebabkan karena tekanan ini dianggap terlalu umum, bersifat tidak langsung, dan lebih tepat direspons melalui strategi bisnis daripada manipulasi laporan keuangan.

Namun, penelitian empiris mendukung kesimpulan bahwa jika suatu bisnis memiliki reputasi yang solid dan memiliki pengendalian internal yang kuat, tekanan eksternal tidak selalu penting. Sesuai dengan penelitian lain, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh tekanan eksternal terhadap manajemen laba (Hermanto & Saputra, 2022; Laksana, 2016). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko atau strategi adaptasi yang baik tidak merasa perlu menggunakan manajemen laba untuk merespons tekanan eksternal. Mereka lebih fokus pada inovasi, diferensiasi produk, atau efisiensi daripada memanipulasi laporan keuangan.

### **Target Keuangan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Target keuangan terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap manajemen laba berdasarkan hasil pengujian. Manajemen akan mempertahankan metode apa pun untuk mencapai tujuan keuangan, termasuk manajemen laba. Karena manajemen akan menerima bonus dari perusahaan ketika mereka mencapai hasil yang memenuhi tujuan yang ditentukan. Hubungan antara manajemen dan pemegang saham dijelaskan dari sudut pandang teori keagenan. Sementara manajemen ingin mendapatkan insentif yang cukup besar untuk upaya mereka, dan semua pemegang saham menginginkan laba yang besar atas uang mereka.

Temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa tujuan keuangan memengaruhi manajemen laba konsisten dengan temuan Hermanto dan Saputra (2022) dan Rachmania et al. (2017). Alasannya adalah semakin tinggi tekanan untuk memenuhi target keuangan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba sebagai bentuk upaya menjaga reputasi, memenuhi ekspektasi pasar, dan memperoleh insentif pribadi. Oleh karena itu, target keuangan menjadi salah satu pendorong signifikan terjadinya praktik manajemen laba.

### **Ineffective Monitoring Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pada hasil pengujian, diketahui bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh monitoring yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) terhadap manajemen laba dapat mengindikasikan bahwa pengawasan yang lemah, baik dari komite audit, auditor eksternal, maupun mekanisme tata kelola lainnya, tidak selalu memicu praktik manipulasi laba. Namun berbeda dengan perspektif *agency theory* yang menyatakan bahwa jika pengelolaan kinerja manajemen memerlukan pengawasan oleh pihak independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) dan Nur Triyanto (2020) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki budaya organisasi atau standar etika yang kuat yang menekan kecenderungan manipulasi, meskipun sistem pengawasan formal dianggap lemah. Artinya, *ineffective monitoring* tidak otomatis berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba karena budaya internal dapat menjadi pengendali utama. Selain itu, pengawasan eksternal atau budaya etika perusahaan dapat mengurangi kecenderungan tersebut meskipun secara struktural monitoring dianggap lemah.

### **Rasionalisasi Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Rasionalisasi diketahui memiliki dampak besar pada manajemen laba berdasarkan temuan pengujian. Karena rasionalisasi memberi manajemen alasan psikologis untuk memalsukan laporan keuangan, hal itu berdampak pada manajemen laba. Sekalipun tindakan tersebut tidak etis, manajemen percaya bahwa tindakan itu diperlukan untuk menjaga agar

bisnis tetap berjalan atau untuk memenuhi permintaan pasar. Jika dilihat dari kaca mata teori keagenan, ketegangan antara pemegang saham dan manajer akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa rasionalisasi berdampak pada manajemen laba sejalan dengan hasil penelitian Hermanto dan Saputra (2022) dan Sari dan Safitri (2019). Hal ini karena prinsip akrual dapat disalahgunakan untuk memanipulasi margin laba perusahaan agar laporan keuangan tampak menguntungkan.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 15 BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu empat tahun untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Ukuran sampel adalah enam puluh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena pimpinan perusahaan mencoba untuk meningkatkan prospek masa depan perusahaan dengan memanipulasi hasil.

Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko atau strategi adaptasi yang baik tidak merasa perlu menggunakan manajemen laba untuk merespons tekanan eksternal. Mereka lebih fokus pada inovasi, diferensiasi produk, atau efisiensi daripada memanipulasi laporan keuangan. Target keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi target keuangan yang diharapkan maka semakin besar tekanan yang dihadapi oleh manajemen. Target keuangan diproksikan dengan *Return On Assets* yang dapat menilai kinerja seorang manajer dan juga dapat menentukan seberapa besar bonus yang akan diberikan kepada manajemen jika mencapai target. Sehingga manajemen dituntut untuk bisa mencapai target keuangan sehingga investor dapat tertarik dengan melihat nilai ROA perusahaan yang tinggi, karena nilai ROA yang tinggi mengindikasikan dapat mencapai keuntungan yang besar.

*Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki budaya organisasi atau standar etika yang kuat yang menekan kecenderungan manipulasi, meskipun sistem pengawasan formal dianggap lemah. Artinya, ineffective monitoring tidak otomatis berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba karena budaya internal dapat menjadi pengendali utama. Manajemen laba dipengaruhi oleh rasionalisasi. Hal ini karena prinsip akrual dapat disalahgunakan untuk memanipulasi statistik laba perusahaan agar laporan keuangan tampak menguntungkan dan mendukung klaim manajemen laba. Karena prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, agen melakukan perubahan ini dalam upaya untuk membuat kinerja perusahaan tampak kuat dengan menyajikan laporan keuangan dengan cara sebaik mungkin.

#### **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas populasi penelitian, seperti sektor pertambangan, real estate, dan lainnya serta memperluas populasi penelitian diberbagai negara, sehingga perolehan penelitian bisa dimanfaatkan secara umum serta data yang didapat akan lebih banyak. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusputri, H. dan Sofie, S. (2019), "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon", Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, Vol. 14 No. 2, hal. 105–124, doi: 10.25105/jipak.v14i2.5049.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan

- Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- AICPA. (2022), "Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit", Statement on Accounting Standards (SAS) No. 99.
- Albrecht, C., Turnbull, C., Zhang, Y., & Skousen, C. J. (2010). The relationship between South Korean chaebols and fraud. *Management Research Review*, 33(3), 257-268
- Andayani, T. D. (2010). Pengaruh Karakteristik dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. Universitas Diponegoro.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon*, 4(1), 1472–1486.
- Asy-Syarif, A. J., & Sasongko, N. (2021, October). Pengaruh Kompensasi Bonus Kepemilikan Manajerial Diversifikasi Perusahaan Ukuran Kap Dan Financial Stability Terhadap Manajemen Laba. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 47-59).
- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Firm Journal of Management Studies*.<https://doi.org/10.33021/firm.v4i1.686>. 4(1), 66.
- Cressey, D. R. 1953. *Other People's Money: The Internal Auditor as Fraud Buster*, Hillison, Willim. Et. Al. 1999. *Managerial Auditing Journal*14(7 ): 351-362.
- Dendawijaya, L. (2005), *Manajemen Perbankan*, Second., Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dhaneswari, N. dan Widuri, R. (2013) 'Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012', *Tax & Accounting Review*, 3(2).
- Eksandy, A. dan Sari, R.U. (2022), "Pengaruh Elemen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan", *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6 No. 1, hal. 179–190.
- Elandi, K. (2017). *Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Go Public Non Perbankan dan Jasa Keuangan Periode 2012-2015* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Enjelina, A. (2021). pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei periode 2017-2019 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Fatmawati, E. dan Sari, R.. (2017), "Pengaruh Fraud Triangel Terhadap Fraudlent Financial Statement (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)", *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, hal.1–18.
- Handoko, B.L. (2021), "Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia", *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 5. No. 2, hal. 176, doi: 10.33603/jka.v5i2.5101.
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I. dan Handayani, D. (2017), "Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement.", *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology*, hal. 45–51.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, ISSN: 2540- 7589, 2002, 1–20.

- Kurniawati, N., Sarwono, A, E. (2024). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 36-43.
- Kusumaningsih, K. U., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Di Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 1832-1860.
- Larasati, T., Aniek Wijayanti dan Agus Maulana. (2020), “Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”, *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1 No. 8, hal. 541–553, doi: 10.46799/jst.v1i8.128.
- Lou, Y. I., & Wang, M. L. (2009). Fraud risk factor of the fraud triangle assessing the likelihood of fraudulent financial reporting. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2).
- Maksumah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Oktober 2020, Vol.8, No.2, Hal. 96 - 104.
- Maryani, N., Kusuma Natita, R., Rudiana dan Herawati, T. (2022), “Fraud Hexagon Elements as a Determination of Fraudulent Financial Reporting in Financial Sector Services”, *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, hal. 4300–4314.
- Mulyanto & Wibowo, R. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Islamic Finance and Accounting*. 3(2).
- Nengsi, N. S. W. (2019). Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*, 8(1), 28-37.
- Ningsih, F. E. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (ekuitas)*, 4(2), 535-544.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014), “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik”.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1-20.
- Pratiwi, R. dan Khairani, S. (2022), “Pengaruh Financial Target Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”, ... *Bisnis Dan Kewirausahaan Sintia 4*, Vol. 12 No. 1, hal. 70–83.
- Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- Renata, M. P., & Yudowati, S. P. (2020). pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan fraud pentagon (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1208-1223.
- Rusmana, O. dan Tanjung, H. (2020), “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumh Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 21 No. 4, doi: 10.32424/jeba.v21i4.1545.

- Sakdiyah, H., Salim, A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 109-123.
- Saputra, A., & Hermanto, H. (2022). Pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi keuangan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1714-1724.
- Saragih, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 161-180.
- Sari, R. P. dan Kristanti, P. (2015) 'Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba', *Jrak*, 11(1), hal. 77-88.
- Sari, S. P., & Safitri, L. A. (2019). Tinjauan Tentang Manajemen Laba Dengan Fraud Triangle Theory Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 19-33.
- Selahudin, N. F., Zakaria, N. B., Sanusi, Z. M., & Budsaratagoon, P. (2014). Monitoring financial risk ratios and earnings management: evidence from Malaysia and Thailand. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 145, 51-60.
- Sihombing, T. dan Eirene Panggulu, G. (2022), "Fraud Hexagon Theory And Fraudulent Financial Statement In IT Industry In Asean", *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12 No. 3, hal. 524-544, doi: 10.22219/jrak.v12i3.23334.
- Susanto, I. R. dan Majid, J. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI', 3.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (27th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Skousen, C.J., Smith, K.R. dan Wright, C.J. 2008. Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS
- Skousen, C. J. dan Twedt, B.J. 2009. *Fraud in Emerging Markets : A Cross Country Analysis*.
- Utari, N. P. L. A. dan Sari, M. M. R. (2016) 'Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, hal. 1886-1914.
- Wicaksono, A. dan Suryandari, D. (2021), "Accounting Analysis Journal The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies article info abstract", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 10 No. 3, hal. 220-228, doi: 10.15294/aaj.v10i3.54999.
- Yanto, D. O., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Determinasi Manajemen Laba Dan Strategi Diversifikasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47-57.
- Yessiariani, Merissa dan Rahayu, Isti. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.